



Edisi Maret 2019

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

SUKU BUNGA: MENGURANGI CAD ATAU MENGUNDANG MODAL MASUK

Dalam situs Bank Indonesia, secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

Saat ini inflasi yang tidak kunjung timbul, terutama di kawasan/negara utama dunia menjadi fenomena yang membingungkan terutama setelah dilancarkannya program pelonggaran likuiditas sejak tahun 2008. Di Eropa, Bank Sentral Eropa menargetkan inflasi di bawah 2%, pada Februari 2019, realisasinya hanya 1,5%. Begitu juga dengan The Fed, yang menargetkan inflasi di kisaran 2%, dengan pencapaian di bulan Januari 2019 hanya sebesar 1,6%. Angka inflasi yang rendah di tengah rendahnya tingkat pengangguran di AS juga menjadi argumen penyangkal terhadap kebutuhan The Fed untuk menaikkan suku bunga.

Setelah terjadinya perubahan pemikiran The Fed mengenai arah kenaikan suku bunga di bulan Februari kemarin, menimbulkan pertanyaan apakah arah suku bunga The Fed nantinya akan lebih ditentukan oleh pergerakan harga aset (saham dan obligasi) dibanding inflasi/pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Di Indonesia sendiri, pergerakan suku bunga telah naik sebanyak 6 kali di sepanjang tahun 2018 lalu, yang ditujukan untuk mengantisipasi kenaikan suku bunga The Fed dimana kebijakan pemerintah yang dilakukan tersebut memiliki keterkaitan dengan kebijakan The Fed.

Kenapa demikian, karena suku bunga The Fed akan mempengaruhi aliran modal (terutama aset likuid seperti saham dan obligasi) ke Indonesia, sementara aliran modal masuk ini dibutuhkan untuk menambal defisit neraca berjalan.

Perubahan pola pemikiran dan arah kebijakan The Fed telah mempersulit perkiraan dan investasi para pemodal di pasar modal Indonesia. Hal yang sama tentunya juga dialami para pengusaha, manakala kebijakan suku bunga Indonesia menjadi bagian yang tidak terlepas dari fenomena pasar modal global. Untuk itu pengurangan defisit neraca berjalan merupakan suatu keharusan. Jika defisit bisa minim, suku bunga BI (saat ini 6,0%) akan lebih dapat berkorelasi dengan inflasi (2,57% YoY per Feb 2019) atau pertumbuhan ekonomi sehingga perhitungan investasi lebih mudah dilakukan.

Selama bulan Februari, IHSG turun -1,37% sementara itu IBPA INDOBeX meningkat sebesar +2,09% di tengah beragam sentimen global dan domestik.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun pada bulan Februari sebesar -1,37% MoM. Sektor Perdagangan dan Infrastruktur adalah yang berkinerja terbaik di bulan ini sementara sektor Pertanian dan Industri Lainnya menjadi yang berkinerja paling buruk.

Penurunan ini didorong oleh aksi ambil untung dan arus keluar investor asing akibat penyeimbangan ulang bobot MSCI di tengah lesunya laba perusahaan. Arus dana keluar dari penyeimbangan MSCI APAC mencapai sebesar USD 33 juta atau IDR 460 miliar sehingga turut mendorong penurunan kinerja IHSG.

Setelah menikmati masuknya arus dana asing di bulan Januari, pada bulan Februari dana asing yang keluar tercatat sebesar Rp 3,4 triliun. Hal ini juga turut didorong oleh laporan kinerja keuangan perusahaan – perusahaan yang tercatat di bursa cenderung sesuai ekspektasi atau bahkan melemah.

Sentimen global pada bulan kemarin pun beragam, karena Presiden AS Trump ingin memperpanjang pembicaraan perdagangan dan bertemu Presiden Xi pada bulan Maret untuk mencapai kesepakatan, sementara ketegangan meningkat di tempat lain yaitu di India dan Pakistan. Di penghujung bulan Februari, diberitakan bahwa Pakistan telah menjatuhkan dua pesawat jet milik India ketika sedang terbang melewati daerah Kashmir. Sentimen negatif tersebut cukup menggugah toleransi risiko investor sehingga komentar Powell tentang The Fed untuk menghentikan penyusutan portofolio tahun ini tidak dapat mempertahankan indeks ditutup lebih tinggi.

Namun di sisi lain, pertumbuhan PDB Indonesia yang lebih tinggi pada kuartal keempat 2018 sebesar 5,18% dibandingkan 5,17% pada kuartal sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh konsumsi domestik yang tumbuh 5,05% selama tahun 2018 akibat dari inflasi yang terjaga dan juga akibat dari paket stimulus yang diberikan oleh Pemerintah sepanjang tahun.

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX meningkat sebesar +2,09% MoM pada Februari 2019, didorong oleh stabilitas Rupiah dan menurunnya risiko kenaikan suku bunga. Gubernur BI melihat bahwa suku bunga acuan saat ini hampir mencapai puncaknya dan cukup untuk menjaga stabilitas.

Secara global, The Fed juga mempertahankan sikapnya yang tidak terlalu terburu-buru dalam meningkatkan suku bunga acuan lebih lanjut. Arus masuk asing dalam bulan ini adalah Rp 25,18 triliun, sehingga total kepemilikan asing mencapai sebesar Rp 935,11 triliun.

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan pada 6% pada Februari 2019, sesuai dengan ekspektasi pasar untuk meningkatkan stabilitas eksternal dan menurunkan CAD ke level yang aman. Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun Indonesia turun 2,37 bps dari 8,01% menjadi 7,82%.

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 11 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 195 miliar per 30 September 2018. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 89,02 triliun per 28 Februari 2019. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.